

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan derajat kesehatannya (Depkes,2016). Pada umumnya ketika orang menderita sakit,mereka akan memeriksakan atau berobat ke Dokter,dimana dokter akan memeriksa dan mendiagnosa lalu memberikan obat (resep) kepada penderita.Tetapi banyak juga orang yang lebih memilih untuk melakukan pengobatan sendiri tanpa harus memeriksakannya ke dokter. Banyaknya masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri tidak terlepas karena adanya informasi mengenai iklan obat bebas dan obat bebas terbatas (Maulana, 2010).Bermacam-macam jenis obat baik itu produk generik maupun produk dagang (merek) banyak beredar saat ini,biasanya konsumen atau masyarakat lebih tertarik untuk menggunakan produk obat bermerek/produk dagang dibandingkan produk generik, hal ini dikarenakan adanya anggapan bahwa obat generik memiliki mutu lebih rendah dari pada produk obat bermerek dagang (Rahayu *et al.*, 2006)

Pada sebuah penelitian yang dilakukan Håkonsen (2011),dikatakan bahwa hampir sepertiga pasien pada hasil studi tersebut sulit berganti dari obat generik bermerek menjadi obat generik. Dari penelitian tersebut terlihat bahwa dari beberapa pasien merasa adanya efek samping atau efektifitas dirasa kurang pada obat generik,sehingga menyebabkan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat tersebut berkurang. Persentase responden yang merasa bahwa obat generik yang diresepkan lebih memiliki resiko lebih besar dari pada obat generik bermerek sebesar 14,2% hingga 53,8%, bervariasi tergantung kondisi medis penanganannya. Sebuah penelitian literatur yang dilakukan oleh Kesselheim (2008) yang membandingkan obat generik dengan obat generik bermerek khususnya untuk obat penyakit jantung, menyatakan bahwa obat generik bermerek tidak lebih unggul dari pada obat generik.Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut menggunakan obat antiplatelet menunjukkan bahwa meskipun terdapat reaksi yang berbeda-beda antar individu, namun tidak terlihat perbedaan signifikan. Obat generik yang digunakan sebagai pengganti obat generik bermerek, memang sudah banyak dilakukan,sehingga bisa dilihat bahwa penggunaan obat generik memang sudah lazim. Namun persepsi/pandangan masyarakat pada umumnya menganggap bahwa obat generik bermerek lebih baik dari pada obat generik.

Pada penelitian Lazuardi (2014) tentang tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien RSUD kota tenggerang selatan mengenai obat generik mengatakan bahwa: Pada beberapa masyarakat indonesia, mereka berpikir bahwa obat bermerek terkesan lebih ampuh dari pada obat generik.Pada peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 pada 14 Januari 2010 tentang Kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah. Hal ini membuktikan adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan penggunaan obat generik, sehingga perlu didampingi dengan cara pikir pasien yang lebih terbuka dan

fleksibel dalam menyikapi informasi obat generik. Oleh karena beberapa alasan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan, sikap, dan perilaku yang mempengaruhi masyarakat dalam pemilihan obat generik atau obat merek untuk swamedikasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapakah persentase penggunaan obat generik dan obat merek oleh masyarakat dalam pengobatan sendiri (swamedikasi)?
2. Faktor apa yang paling berpengaruh dari faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam memilih obat generik dan obat merek untuk swamedikasi di Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persentase penggunaan obat generik dan obat merek oleh masyarakat dalam pengobatan sendiri (swamedikasi).
2. Mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh dari faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam memilih obat generik dan obat merek dalam swamedikasi di Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat di Kabupaten Banyumas untuk meningkatkan kesadaran penggunaan obat generik mengingat adanya manfaat yang sepadan antara obat generik dan obat bermerek.
2. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wacana dan media pembelajaran, juga sebagai bahan perbandingan dan pelengkap untuk penelitian berikutnya dalam peningkatan kesehatan.